

Penerapan Green Industry Melalui Pelatihan Sistem Manajemen Hutan FSC - CoC Pada Industri Packaging Kertas di Tangerang

Agus Purwanto¹, Masduki Asbari², Dewiana Novitasari³, Beby Tiara⁴, Yuniarto Agung Nugroho⁵, Ipang Sasono⁶

¹AGUSPATI Research Instituta, Indonesia

^{2,4,5,6}STMIK Insan Pembangunan, Indonesia

³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Insan Pembangunan

* Corresponding author : aguspurwanto.prof@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history Received : July 2021 Revised : July 2021 Accepted: August 2020 Published: October 2021</p> <p>Keywords FSC CoC Manajemen Hutan Pelatihan Industri Manufaktur</p>	<p>Green industri merupakan aktivitas perusahaan yang ramah lingkungan. Pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan Sistem Manajemen Hutan FSC-CoC Pada Industri Packaging di Tangerang ini bertujuan untuk memberikan pelatihan peningkatan pengetahuan kepada karyawan industri manufaktur di Tangerang. Kegiatan pelatihan ini secara offline atau tatap muka dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2019 dan diikuti oleh 74 orang karyawan industri Packaging kertas di Tangerang, sedangkan pemateri berjumlah 1 orang. Materi yang disampaikan mengacu pada judul agenda pelatihan. Metode pelatihan berupa pemberian materi secara tatap muka, peserta dapat bertanya secara langsung dan diskusi. Pada akhir kegiatan dilakukan dengan sesi tanya jawab sebagai bentuk evaluasinya. Hasil setelah mengikuti pelatihan, para peserta dapat memahami persyaratan Sistem Manajemen Hutan FSC-CoC di tempat kerja masing-masing. Nilai evaluasi pretest sebelum pelatihan rata – rata sebesar 35% sedangkan setelah pelatihan nilai post test sebesar rata rata 93%.</p>

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki hutan hujan tropis terbesar kedua di dunia setelah amazon di Brasil. Berbagai keanekaragaman hayati yang terkandung di hutan Indonesia meliputi 12 persen species mamalia dunia, 7,3 persen species reptil dan amfibi, serta 17 persen species burung dari seluruh dunia. Diyakini masih banyak lagi species yang belum teridentifikasi dan masih menjadi misteri tersembunyi di dalamnya. Sebuah contoh nyata misalnya, data WWF menunjukkan antara tahun 1994-2007 saja ditemukan lebih dari 400 species baru dalam dunia sains di hutan Pulau Kalimantan. Namun sayang pemanfaatan hasil hutan hingga saat ini belum berbanding lurus dengan perbaikan ekosistem yang rusak akibat proses pemanfaatannya. Padahal hasil yang diperoleh dari pemanfaatan tersebut lebih dari cukup. Dengan alasan tersebut di atas negara-negara di beberapa kawasan terasuk eropa dan amerika, menerapkan sertifikasi terhadap produk yang berasal dari hutan-hutan produktip dikawasan tropis. Salah satunya adalah sertifikat COC FSC dan VLK. Saat ini sertifikat COC FSC Dan VLK sudah menjadi persyaratan dari buyer jika perusahaan kayu ingin memperoleh kontrak atau order. Munculnya sikap konsumen tersebut berawal dari kesadaran bahwa kondisi lingkungan terutama hutan semakin memprihantinkan dimana jumlah hutan dan kualitas hutan sejak tahun 1980an cenderung menurun. Hal tersebutlah yang membuat industri kayu harus menerapkan sistem manajemen Chain of Custody (CoC) standar FSC

(Forest Stewardship Council) dan SVLK Peraturan Menteri Kehutanan. Sertifikasi CoC yang mensyaratkan sumber bahan bakunya dari hutan yang telah tersertifikasi Forest Management (FM).

FSC-CoC Forest Management System, yang memiliki banyak manfaat baik untuk bisnis yang beroperasi di sektor ini maupun untuk manusia dan keseimbangan ekologi, pertama-tama, memastikan produksi berbasis pohon dengan kerusakan minimum dengan mengelola hutan dengan benar yang telah berkurang dan sangat penting selama bertahun-tahun. Diketahui bahwa standar dan praktik yang ditentukan oleh FSC tersebar luas secara internasional, dan sistem tersebut digunakan di lebih dari 80 negara dan kawasan hutan yang luas lebih dari 100 juta hektar. Berkat prinsip-prinsip yang dikembangkan untuk perlindungan hutan, hutan menerima kerusakan minimum. Mereka memiliki peluang untuk mencapai pasar baru yang sensitif terhadap penggunaan hutan. Organisasi resmi dan informal telah disatukan untuk melakukan studi tentang hutan. Peluang untuk generasi masa depan untuk mendapatkan manfaat dari hutan telah diciptakan. Pentingnya memiliki hutan dan menggunakan hutan dengan metode yang tepat telah ditunjukkan lebih dari sebelumnya. Fakta bahwa produk bersertifikasi atau produk berlabel FSC berasal dari wilayah yang legal dan berhutan lebat telah memberikan perusahaan-perusahaan yang memproduksi di bidang ini keunggulan kompetitif yang serius. Kepentingan pekerja hutan dan masyarakat setempat sudah mulai dilindungi. Tindakan pencegahan yang diperlukan telah diambil untuk melindungi tanah hutan dan satwa liar yang terancam punah. Sistem Manajemen Hutan FSC-CoC juga telah memfasilitasi dukungan pemerintah lokal, nasional dan internasional. FSC-CoC Sistem Manajemen Hutan, yang diterima dan dihormati di arena internasional, melakukan fungsi yang sangat penting dalam hal melindungi kehidupan alam dan menggunakan hutan dengan metode yang tepat.

Forest Stewardship Council (FSC) adalah sebuah organisasi internasional yang didirikan tahun 1993 yang menyediakan sistem untuk akreditasi dan sertifikasi oleh pihak ketiga yang independen secara sukarela. Sistem ini memungkinkan pemegang sertifikat untuk memasarkan produk dan layanan mereka, sebagai hasil dari pengelolaan hutan yang layak secara lingkungan, menguntungkan secara sosial dan berkesinambungan secara ekonomi. Prinsip dan Kriteria FSC merupakan pusat dari kerangka kerja standar FSC dan perlu diterapkan bersama-sama dengan dokumen FSC lainnya yang saling terkait, termasuk yang berikut yaitu panduan, Arahan, dan dokumen lainnya yang dikeluarkan atau disahkan oleh FSC, Standar Forest Stewardship FSC, Standar untuk jenis vegetasi, produk dan jasa tertentu, Standar untuk jenis Satuan Pengelolaan tertentu, seperti hutan yang dikelola dalam skala kecil dan intensitas rendah atau hutan tanaman skala besar dengan intensitas tinggi dan zona konservasi

Penggunaan label FSC berguna untuk memberi tanda yang membedakan dari produk lain yang tidak berasal dari sumber yang bertanggung jawab. Konsumen yang ecosensitif memerlukan tanda yang memberikan informasi produk yang dikonsumsinya berasal dari sumber yang bertanggung jawab. Selain itu juga memberikan insentif kepada produsen bahwa produsen memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi sehingga menaikkan imajenya di mata konsumen yang sadar lingkungan. Di negara-negara ecosensitif seperti Eropa dan Amerika tanda ekolabel memiliki arti yang cukup signifikan karena menunjukkan keberpihakan perusahaan pada lingkungan dan upaya perusahaan dalam mentaati kebijakan pemerintah yang mewajibkan digunakannya sumber yang bertanggung jawab. Seperti misalnya Lacey Act, EU Ecolabel, US Green Building Leadership in Energy and Environmental Design (LEED). Saat ini sertifikat CoC FSC Dan VLK sudah menjadi persyaratan dari pembeli jika ingin kayu untuk mendapatkan kontrak atau pesanan .. Munculnya keinginan konsumen ini untuk kebutuhan lingkungan Hutan semakin memprihantinkan tentang jumlah hutan dan kualitas hutan sejak tahun 1980an yang semakin meningkat. Hal tersebutlah yang membuat industri kayu harus menerapkan sistem manajemen Standar Penelusuran (CoC) FSC (Forest Stewardship Council) dan SVLK Peraturan Menteri Kehutanan.

METODE

Kegiatan pelatihan ini secara offline atau tatap muka dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2019 dan diikuti oleh 74 orang karyawan industri Packaging di Tangerang, sedangkan pemateri berjumlah 1 orang, Materi yang disampaikan mengacu pada judul agenda pelatihan

Pelatihan CoC dan SVLK dilaksanakan dengan metode:

- Diskusi
- Contoh Penerapan
- Workshop / simulasi
- Peserta mempertimbangkan CoC FSC Dan SVLK
- Partisipasi metoda dan tahapan Penerapan CoC FSC dan SVLK
- Pemahaman Dasar – dasar COC FSC Dan SVLK
- METODA
- Pelatihan dijalankan dengan metoda:

- HASIL AKHIR
- Dari Program yang dijalankan diharapkan hasil yang akan dicapai adalah:

Outline Materi

Materi Pelatihan CoC dan SVLK yang akan dibahas adalah:

- Kebutuhan Dan Masalah Perdagangan hasil Hutan
 - o Sejarah CoC FSC Dan SVLK
 - o Definisi CoC FSC Dan SVLK
 - o Lingkup CoC FSC Dan SVLK,
 - o Manfaat CoC FSC Dan SVLK
 - o Pentingnya Peduli Dan Pahami CoC FSC dan VLK
- Penerapan Persyaratan RSPO & ISPO
 - o Prinsip Prinsip CoC, FSC Dan SVLK
 - o Pemahaman per Kriteria, Indikator, Verifikasi CoC FSC Dan SVLK
 - o Integrasi antara CoC FSC dengan SVLK
 - o Pedoman Penerapan dan contoh penerapan
 - o Sertifikasi RSPO Dan ISPO
- Sistem Dokumentasi CoC FSC dan SVLK
 - o Pengertian dokumentasi
 - o Pendaftaran hirarki dokumentasi
 - o Persyaratan sistem
 - o Format Dan bentuk sistem dokumentasi
 - o Tahapan Dan metoda persiapan dan penerapan sistem dokumentasi
 - o Contoh contoh sistem dokumentasi
- Pengenalan Peraturan dan Perundang-undangan terkait CoC FSC dan SVLK
 - o Peraturan Terkait Perijinan
 - o Peraturan Terkait Bahan baku Kayu
 - o Peraturan Terkait Manajemen Pabrik
 - o Peraturan Terkait K3
- Tahapan dan Metoda Perancangan dan Penerapan CoC FSC dan SVLK
 - o Tahapan Perancangan
 - o Metoda Perancangan
 - o Tahapan Penerapan
 - o Penerapan Metoda
 - o Hambatan Hambatan Perancangan dan Penerapan CoC FSC dan SVLK
- Tes Awal (pre test)
 - o Tujuan untuk mengetahui kondisi awal dan pengetahuan awal setiap peserta, mengukur beberapa pengetahuan peserta, dimana dapat menjadi bahan pembahasan selama pelatihan
 - o Diberikan soal terdiri 10 soal, terdiri dari soal memilih (pilihan ganda) dan soal esai (jawaban terbuka)
- Test Akhir (Post test)
 - o Tujuan untuk mengetahui tingkat penerimaan peserta (undangan) terhadap materi pelatihan yang telah disampaikan dan tingkat bantuan hasil pelatihan
 - o Diberikan soal terdiri dari 20 soal, terdiri dari soal memilih (pilihan ganda) dan soal esai (jawaban terbuka)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat Sistem Manajemen Hutan FSC-CoC Pada Industri Packaging di Tangerang ini bertujuan untuk memberikan pelatihan peningkatan pengetahuan kepada karyawan industri manufaktur di Tangerang dilakukan telah berjalan dengan lancar. Pemateri memberikan penjelasan. Bentuk antusiasme peserta ialah ketika bermunculan banyak pertanyaan dan pemateri menjawab serta saling berdiskusi.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Setelah mengikuti Pelatihan CoC dan SVLK ini, peserta memiliki pengetahuan untuk:

- Memahami pentingnya COC FSC DAN SVLK Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia
- Memahami persyaratan COC FSC DAN SVLK Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia
- Memahami tahap dan teknik penerapan CoC dan VLK
- Memahami sistem dokumentasi CoC dan VLK



Gambar 2. Penyampaian Materi

Isi Materi Pelatihan yang akan disampaikan mencakup sebagai berikut :

1. Pemahaman Dasar – dasar COC FSC
Kebutuhan Perdagangan hasil Hutan ,
Definisi CoC FSC,
Lingkup CoC FSC,
Manfaat CoC FSC,
2. Persyaratan CoC FSC PART I: Universal Requirements
CoC management system
Material sourcing
Material handling
FSC material and products records
Sales
Compliance with timber legality legislation
3. Persyaratan CoC FSC PART II: Control of FSC Claims
Establishment of product groups for the control of FSC claims
Transfer system

percentage system

Credit system

4. Persyaratan CoC FSC PART III: Supplementary Requirements

5. Persyaratan CoC FSC

6. Penyusunan dokumentasi CoC FSC

7. Tahapan Penerapan persiapan sertifikasi



Gambar 3. Penyampaian Materi

KESIMPULAN

Secara singkat kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Sistem Manajemen Hutan FSC-CoC Pada Industri Packaging di Tangerang yang dilakukan telah berlangsung dengan lancar. Materi-materi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh para karyawan industri manufaktur. Bentuk pertanyaan yang ditanyakan merupakan indikasi sinyal positif atas kegiatan PKM berbentuk pelatihan ini. Namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki seperti keterbatasan waktu, sarana dan media di dalam menyampaikan materi sehingga penyampaian materi kurang optimal. Nilai evaluasi pretest sebelum pelatihan rata – rata sebesar 35% sedangkan setelah pelatihan nilai post test sebesar rata rata 93%.

DAFTAR PUSTAKA

1. Santoso, P, Purwanto, A., & Asbari, M.(2019). Influence of Implementation Chain of Custody Forest Management System FSC-STD-40-004 V3-0 to Business Performance of Paper Industries in Banten Indonesia, *International Journal of Management and Humanities (IJMH)*, 4(4), 32-36
2. Purwanto, Mirza Prameswari, Fredson Kotamena, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Mohamad Ramdan, Andi Sulistiadi, Laksmi Mayesti Wijayanti, Choi Chi Hyun, Otto Berman Sihite.(2020). Pengaruh Penerapan SVLK, FSC, PEFC Terhadap Daya Saing Industri Kertas di Jawa Tengah. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*.4(1). 49-57. DOI : <https://doi.org/10.35130/jrimk>
3. Purwanto, A. Sulistiyadi, A. Primahendra, R. Kotamena, F. Prameswari, M. Ong, F. (2020). Does Quality, Safety, Environment and Food Safety Management System Influence Business Performance? Answers from Indonesian Packaging Industries . *International Journal of Control and Automation*. 13(1). 22-35. <http://serisc.org/journals/index.php/IJCA/article/view/4834>
4. Purwanto, A. , Putri, R.S., Arman Hj. Ahmad , Asbari, M ., Bernarto, I., Santoso, P.B, Sihite, O.B.(2020). The Effect of Implementation Integrated Management System ISO 9001, ISO 14001, ISO 22000 and ISO 45001 on Indonesian Food Industries Performance . *TEST Engineering & Management*. 82.14054 – 14069.
5. Agus Purwanto, Masduki Asbari, Freddy Ong, Mirza Prameswari, Priyono Budi Santoso, Leo Hutagalung, Otto Berman Sihite, Virza Primahendra (2020) The Effect of Forest Management PEC, FSC, ISO 38200:2018 on Wood

- Industries Competitiveness: Evidence from Indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 26(6).7018-7032.
6. Agus Purwanto, Johannes Parlindungan Lumbantobing, Nanang S.Hadisaputra , Donny Setiawan , ohanes Bangun Suryono.(2020). Do ISO 9001:2015 Reinforce Company Performance?Answers from Indonesian Industries, *Management Science Letters*,10(15). 3553–3560
 7. Agus Purwanto, Yan Kurnia Hadi, Rusman Zaenal Abidin, Suhendra, Rommy Febri Prabowo, Octoberry Julyanto (2020) EXPLORING IMPACT OF OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY ISO 45001 IMPLEMENTATION ON EMPLOYEE PERFORMANCE: EVIDENCE FROM INDONESIAN INDUSTRIES. *Journal of Critical Reviews*, 7 (15), 1981-1990. doi:10.31838/jcr.07.15.267
 8. Freddy Ong, Agus Purwanto, Joko Supono, Shofwatun Hasna, Dewiana Novitasari, Masduki Asbari. (2020). Does Quality Management System ISO 9001:2015 Influence Company Performance? Answers from Indonesian Tourism Industries. *Test Engineering & Management*.83 (2020). 24808–24817
 9. Choirul Anwar, Agus Purwanto, Rusman Zaenal Abidin, Rommy Febry Prabowo, Citra Puspita Rani, Saefulah, Khaerul Fahmi, Arif Budi Sulisty (2020) ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, ISO 45001:2018 AND ISO 22000:2018: WHICH ARE THE MOST AFFECTED MANUFACTURING PERFORMANCE?. *Journal of Critical Reviews*, 7 (19), 2311-2330. doi:10.31838/jcr.07.19.278
 10. Noviantoro, R., Maskuroh, . N., Santoso, . B., abdi, . M. N., Fahlev, . M., Pramono, . R., Purwanto, . A., Purba, . J. T., Munthe, . A. P. & Juliana, . (2020) Did Quality Management System ISO 9001 Version 2015 Influence Business Performance? Evidence from Indonesian Hospitals. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11 (8), 499-507. doi:10.31838/srp.2020.8.71
 11. Abidina, Z., Heddyb, ., Astutic, . Y. G. A., Adhad, . S., Asrorie, . K., Subrotof, . D. E., Zaharag, . V. M., Kahpih, . H. S., Purwanto, . A., Julyanto, . O. & Azizik, . E. (2020) Effect of Transformational and Transactional Leadership Toward Iso 22000:2018 Food Safety Certified Company Performance. *Systematic R Jannah, M., Fahlevi, . M., Paulina, . J., Nugroho, . B. S., Purwanto, . A., Subarkah, . M. A.,*
 12. Kurniati, . E., Wibowo, . T. S., Kasbuntoro, ., Kalbuana, . N. & Cahyono, . Y. (2020) Effect of ISO 9001, ISO 45001 and ISO 14000 toward Financial Performance of Indonesian Manufacturing. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11 (10), 894-902. doi:10.31838/srp.2020.10.134 eviews in Pharmacy, 11 (7), 529-538. doi:10.31838/srp.2020.7.77
 13. Noryani, Yulian Bayu Ganar, Widya Intan Sari, Iin Rosini, Baliyah Munadjat, Denok Sunarsi, Mahnun Mas'adi, Gunartin. (2020). Did ISO 45001, ISO 22000, ISO 14001 and ISO 9001 Influence Financial Performance? Evidence from Indonesian Industries . *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt / Egyptology*, 17(7), 6930 - 6950.